

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia pada zaman modern ini, mengakibatkan perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan dimasyarakat. Masyarakat benar-benar dituntut untuk menjadi manusia yang berpotensi, tidak tertinggal serta mampu bersaing di zaman yang semakin maju ini. Dan untuk menciptakan masyarakat yang benar-benar berpotensi dan berkualitas serta menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing merupakan tanggung jawab pendidikan.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dengan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang berlangsung di sekolah ataupun luar sekolah dengan tujuan mempersiapkan peserta didik menjalani perannya dimasa depan.¹ Pada hakikatnya pendidikan itu adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mewariskan nilai-nilai yang kelak akan menjadi penolong dan penentu bagi setiap orang untuk menjalani kehidupan. Tanpa adanya pendidikan, maka kualitas masyarakat yang sekarang tidak jauh beda dengan masyarakat yang dulu, bahkan mungkin saja lebih jelek kualitasnya. Jadi

¹Adb Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 60.

baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau bangsa itu ditentukan oleh pendidikan yang dijalannya.²

Pendidikan mempunyai tugas yang penting dalam membina terbentuknya kepribadian yang utuh, luhur, dan juga sebagai manusia individual dan sosial serta hamba tuhan yang mengabdikan kepada-Nya. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang didalamnya memuat mengenai ajaran-ajaran agama Islam, pendidikannya berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa, yang diharapkan pendidikan ini kelak dapat menjadi pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan nasional di atas adalah melalui proses belajar mengajar dan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. Sebab disanalah semua siswa akan berinteraktif dan

²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 200.

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2000), hal. 65

akan memperoleh berbagai ilmu. Tidak hanya pengetahuan umum saja tetapi juga pengetahuan agama diberikan kepada generasi muda saat ini. Pengetahuan agama memang sangat penting untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral baik, terutama pada zaman seperti ini.

Oleh karena itu peranan pendidikan agama yang diajarkan di sekolah-sekolah sangatlah penting untuk membentuk anak menjadi pribadi yang bermoral. Bila diajarkan dengan baik, maka akan tercipta generasi yang berpendidikan agama yang baik.⁴ Pendidikan agama Islam memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi Pendidikan agama Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan yang dilakukan dengan benar dan sesuai aturan dan ketentuan agama, dan juga dapat mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih dekat dengan Allah SWT.

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam yaitu mencapai akhlak yang sempurna. Dalam Pendidikan Agama Islam mencakup tentang pendidikan budi pekerti dan akhlak, keduanya ini merupakan jiwa Pendidikan Agama Islam. Dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, akan membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi dan untuk mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, ikhlas, dan

⁴Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih* (Edisi 2003), hal. 23

jujur. Maka tujuan pokok dari Pendidikan Agama Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.⁵

Menurut Muhaimin, ada beberapa dimensi yang hendak diupayakan untuk ditingkatkan dan dicapai dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: (a) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam, (b) dimensi pemahaman atau intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam, (c) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran islam, (d) dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Peran Pendidikan Agama Islam seperti penjelasan diatas, diharapkan dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai religius, seperti: (1) Nilai-nilai kreatif, dalam hal ini berbuat kebaikan dan melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi lingkungan juga termasuk usaha merealisasikan nilai-nilai kreatif, (2) Nilai-nilai penghayatan, meyakini dan menghayati kebenaran, kebaikan, keindahan, keimanan, dan nilai-nilai yang dianggap berharga, dan (3) Nilai-nilai bersikap, yaitu menerima

⁵Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 82-90.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 78.

dengan tabah dan mengambil sikap yang tepat terhadap sesuatu hal yang sulit diatasi walaupun sudah melakukan secara optimal.⁷

Di media massa, televisi, ataupun internet banyak memperbicangkan mengenai krisis moral. Krisis moral ini terjadi karena lemahnya dunia pendidikan dalam usahanya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada siswanya. Siswa merupakan generasi penerus bangsa, dan penting bagi siswa untuk menanamkan pendidikan agama. Karena dengan mempelajari pendidikan agama, karakter religus pada siswa akan tumbuh dan siswa dapat terhindar dari dampak negatif dari krisis moral yang sedang terjadi.⁸

Lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter seorang anak, dimana guru dijadikan salah satu tolak ukur keberhasilan pembentukan kepribadian yang berkarakter. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih mendalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji tema tersebut dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di SMPN 1 Ngasem”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMPN 1 Ngasem ?

⁷Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan Pendidikan Agama Islam dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 32.

⁸Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*, (Jogjakarta: Stain Press, 2013), 1.

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan karakter religius siswa di SMPN 1 Ngasem ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius siswa di SMPN I Ngasem
2. Untuk menganalisis faktor apa saja yang mendukung dan menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya menanamkan karakter religius siswa di SMPN 1 Ngasem

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, khususnya tentang penanaman Pendidikan Agama Islam melalui karakter religius siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang dipimpinnya terutama keputusan terhadap pentingnya penanam karakter religius.

- b. Bagi Guru

Untuk mengetahui sejauh mana hasil pendidikan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti pendidikan karakter, sehingga akan lebih meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencapai

tujuan yang diinginkan. Disamping itu, guru akan lebih berusaha mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam mendidik siswanya demi tercapainya tujuan pembelajaran melalui pendidikan karakter.